

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Definisi Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan yang mencerminkan dari harga saham bagi penawaran dan permintaan di pasar modal yang menggambarkan persepsi rakyat pada kemampuan entitas usaha. Perusahaan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebisa mungkin sehingga bisa mendapatkan laba yang maksimal dari keuntungan usahanya (Rajagukguk, Ariesta, & Pakpahan, 2019). Bisa memakai pengukuran rasio penilaian atau rasio pasar untuk nilai perusahaan. Rasio nilai pasar menggabungkan harga saham industri dengan keuntungan, arus kas juga nilai buku perusahaannya (Lumoly, Murni, & Untu, 2018:1109).

Harga pasar saham membuktikan perhitungan pusat dari semua pembeli, harga pasar saham bekerja menjadi alat ukur kinerja manajemen perusahaan. *Demand for shares* yang bertambah sangat diinginkan dari investor yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang pastinya juga akan meningkat (Rudangga & Sudiarti, 2016). Tujuan finansial perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai pasar sekarang dari *shareholders investment*. Tujuan mudah ini masuk akal saat *shareholders* mempunyai hubungan pada

organisasi dan pasar keuangan yang bekerja sangat bagus. Akses mengharuskan mereka mengambil risiko dan mengalihkan tabungan sepanjang masa (Setiawati & Lim, 2018).

2.1.1.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

1. Price to Book Value (PBV)

Berlandaskan rasio PBV memperlihatkan tingkat kekuatan perusahaan membuat nilai relatif pada total ekuitas yang diinvestasikan.

2. Tobin's Q

Petunjuk untuk menilai kemampuan perusahaan, yang memperlihatkan suatu performa manajemen untuk mengatur harta perusahaan. Menurut Smithers Tobin's Q diukur melalui hubungan rasio nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitas (Rajagukguk et al., 2019).

3. Price Earning Ratio (PER)

PER membuktikan uang yang harus diberikan kepada pihak-pihak yang ingin berinvestasi agar mendapatkan satu rupiah penghasilan perusahaan. Makin tinggi *price earning ratio*, jadi makin besar juga kemungkinan perusahaan untuk bertumbuh maka bisa menambah nilai perusahaan (Rajagukguk et al., 2019).

2.1.2. Profitabilitas

Menurut Naccur dan Goaiied, profitabilitas merupakan salah satu aspek yang menjadikan nilai masa yang akan datang untuk membawa investor baru. Setelah mendapatkan laba perusahaan harus mengambil keputusan

untuk membagi laba atau memjagakan keuntungannya. Faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. *Profitability ratio* ialah keahlian perusahaan memperoleh keuntungan hubungannya dengan modal sendiri, penjualan dan total aset (Wulandari & Wiksuana, 2017).

Profitabilitas jika dalam persentase bisa didapatkan dengan membandingkan antara jumlah aset atau ekuitas perusahaan dengan keuntungan yang didapat selama periode khusus (Safrida, 2017). Profitabilitas sangat berarti di semua aspek bidang usaha dikarenakan bisa membuktikan efisien dari perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan, adapun profitabilitas pun memperlihatkan kalau perusahaan pasti membagi hasil yang besar pada investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

Teori pensinyalan mengatakan profitabilitas dan pengeluaran investasi menunjukkan tanda positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penjelasan tentang macam pengeluaran investasi mempunyai dampak besar pada nilai perusahaan, karena dapat menunjukkan sinyal mengenai pertumbuhan pendapatan yang diinginkan di masa depan, yang selanjutnya pasti menaikkan harga saham sebagai penunjuk nilai perusahaan (Perwira & Wiksuana, 2018).

2.1.2.1. Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Perbandingan yang bisa dipakai untuk pengukuran rasio profitabilitas adalah (Sujarweni, 2017:114) :

1. *Gross Profit Margin*

Hubungan penjualan bersih dikurangi dengan HPP dan jumlah total penjualan, perbandingan berikut membuktikan laba kotor yang bisa didapat dari total penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Perbandingan yang dipakai guna mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan sama *volume* penjualan.

3. *Rate of Return an total assets (ROA)*

Rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan dari modal yang di investasikan dalam semua aset untuk mendapatkan laba netto.

4. *Rate or return for the owner (ROE)*

Rasio yang dipakai menghitung kesanggupan dari ekuitas sendiri untuk mendapatkan laba bagi semua *shareholders*.

5. *Net Earning Power Ratio (ROI)*

Kinerja dari ekuitas yang diinvestasi dalam seluruh aset untuk mendapatkan laba netto.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas dengan arti luas yaitu sebagai keahlian suatu perusahaan menjanjikan pekerjaannya untuk membayar utang jangka pendek yang harus secepatnya dibayar. Tingginya tingkat likuiditas bisa memengaruhi orang-orang yang akan menginvestasi modalnya ke sebuah entitas usaha jadi

permintaan saham perusahaan dapat mengalami peningkatan juga menghasilkan kenaikan harga saham (I. A. G. D. M. Sari & Sedana, 2020). Titma et al. menyatakan likuiditas adalah “*the speed assets can be converted into cash without loss of value.*” Akselerasi yang terjadi pada aktiva bisa ditransformasi berbentuk kas agar nilainya tidak hilang. *Liquidity ratio* adalah “*measures a company's ability to pay its bills at the right time when they are due*”. Likuiditas adalah mengukur keahlian perusahaan untuk melunasi tagihannya pada waktu tepat saat waktu pembayaran sudah jatuh tempo (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017).

Rasio jangka pendek seperti rasio pinjaman yang diberikan (*loan*) terhadap deposit menyatakan kesanggupan bank dalam pengembalian pengambilan dana yang dibuat konsumen dengan mempercayakan kredit yang dikasihkan sebagai asal dari likuiditas. Banyaknya nilai kredit dikasihkan bank melalui kas yang diambil, makin tinggi skala perbandingan makin rendah likuiditas bank. Ternyata bank-bank yang mempunyai rasio likuiditas kurang baik (LDR yang tinggi) mempunyai nilai probabilitas untuk bangkrut atau pailit (Sugiyanto & Setiawan, 2019).

Industri yang memiliki tingkat *liquidity* yang tinggi menandakan peluang bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi (Lumoly et al., 2018: 1109). Rasio likuiditas dilakukan guna melakukan pengukuran atas kesanggupan industri dalam melakukan atau melunasi hutang jangka pendek yang menjadi kewajibannya. Bila perusahaan bisa mengabdikan

kewajibannya berarti industri itu likuid, sedangkan jika perusahaan tidak bisa mengabdikan kewajibannya, artinya perusahaan itu tidak likuid (I. G. W. R. Putra & Sedana, 2019). Dalam menjalankan bisnis, manajemen perusahaan sangat bergantung pada masalah pendanaan. Dunia bisnis mengalami perlambatan atau penurunan saat ini. Perlambatan atau penurunan itu dikarenakan oleh banyak lembaga finansial yang terjadi kesulitan finansial dan mengakibatkan kredit macet sehingga batas kredit sebelumnya tidak diperhitungkan. Mengantisipasi terjadinya risiko tersebut, pengelola keuangan perusahaan harus waspada dalam menentukan modal struktur yang diinginkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (I. G. W. R. Putra & Sedana, 2019).

Ukuran perusahaan mampu diketahui melalui pemakaian keseluruhan aset, penjualan maupun aktiva yang dimiliki sebuah entitas usaha. Maka dari itu, para menejerial wajib bisa mempertahankan rasio LDR atas tingkatan posisi standar melalui nilai yang telah ditentukan Bank Indonesia adalah 80–110%. Dengan tertingginya LDR sehingga di kegiatan usahanya perusahaan pasti selalu memperoleh keuntungan. Tahap likuiditas perusahaan memiliki dampak yang sangat signifikan pada besar kecilnya hasil keuntungan perusahaan. Jika perusahaan dalam penyaluran kredit dari dana pihak ketiganya besar bahwa secara langsung likuiditas akan meningkat dan penghasilan bunganya meningkat (Surmadewi & Saputra, 2019). Hasil penelitian Mahendra membuktikan bahwa likuiditas berdampak positif

signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan pengamatan Prisilia (Putra & Lestari, 2016: 4047).

2.1.3.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Ragam rasio likuiditas ini menggambarkan sudut pandang waktu yang tidak sama dalam ukur kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek. Beberapa pengukuran yang bisa digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu : (Sujarweni, 2017:110)

1. *Current Ratio*

Perbandingan guna mengukur kesanggupan sebuah entitas untuk melunasi hutang jangka pendek yang masih menjadi kewajibannya memakai aktiva lancarnya.

2. *Quick Ratio*

Rasio yang dapat dipakai untuk ukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang masih menjadi kewajibannya dan memakai aktiva ter-likuid.

3. *Cash Ratio*

Perbandingan guna mengukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendek yang masih menjadi kewajibannya menggunakan aset yang ada di bank.

4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Tingkat likuiditas dari jumlah aset serta proporsi modal kerja.

5. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR yakni hubungan dari pinjaman yang akan diberi dengan uang yang dimiliki pihak ketiga seperti kewajiban jangka pendek, giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan LDR yang disetujui adalah paling rendah 80% dan paling tinggi 110%.

2.1.4. **Pertumbuhan Perusahaan**

Investasi perusahaan dalam aset tetap yaitu kemampuan laba atas sebuah entitas usaha di waktu mendatang, maka pertumbuhan sebuah entitas usaha ialah hal terpercaya yang bisa mengembangkan nilai perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016: 4552). Indikator pertumbuhan perusahaan yang dipakai yaitu *growth asset*. Pertumbuhan aset merupakan perubahan menurun atau meningkat total aset yang dipunyai oleh industri tersebut (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016).

Pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang besar pada nilai perusahaan paling utama dalam industri kecil dan menengah dikarenakan dengan investasi perusahaan atau aktivitas pembayaran yang dilaksanakan, maka investor bisa memperkirakan tingkat pengembalian yang pasti diperoleh (Perwira & Wiksuana, 2018). Pertumbuhan perusahaan juga sangat berdampak penilaian harga sahamnya. Itulah dikarenakan bagi investor, pertumbuhan perusahaan sangatlah berguna untuk memperkirakan harga normal sahamnya (Rahman, 2019). Secara luas, perusahaan yang meningkat

sangat cepat mendapatkan hasil positif yang berarti penguatan bagian di peta perlawanan, mengalami penjualan yang bertambah secara bermanfaat oleh adanya tingkatan bagian pasar. Industri yang berkembang cepat pula mengalami laba dari gambaran positif yang didapat, tetapi industri harus sangat berhati-hati, dikarenakan kesuksesan yang didapatkan membuat perusahaan jadi rawan pada adanya hal negatif.

Beberapa keadaan yang butuh kepedulian karena bisa jadi kabar hal negatif yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk menjagakan, menumbuhkan dan mendirikan sesuai kualitas dan pelayanan dengan harapan nasabah. Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan yang artinya makin cepat perkembangan dalam perusahaan akan menjadi nilai perusahaan yang makin meningkat (Indasari & Yadnyana, 2018: 722).

2.2. Penelitian Terdahulu

Afriyani dan Jumria (2020), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh likuiditas Pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indoneisa Stock Exchange. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa likuiditas memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi memberikan pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia utama (2017), melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pertumbuhan dan profitabilitas memberikan pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh struktur modal negatif terhadap nilai perusahaan.

Ade Partwi Indasari dan I Ketut Yadnyana (2018), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal memberikan pengaruh secara positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan pengaruh atas nilai perusahaan.

Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *return on equity* (ROE) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PBV.

Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2018), melakukan penelitian yang judulnya Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan

ukuran perusahaan (Size) tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), dan variabel profitabilitas (ROE) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018), membuktikan penelitian yang judulnya Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ROE memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR dan PBV, *Asset Growth* memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR dan PBV dan DPR memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap PBV.

AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menyatakan kalau secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

I Gede Wibawa Reska Putra dan Ida Bagus Panji Sedana (2019), melakukan penelitian yang berjudul *Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange*. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas,

dan struktur modal mempunyai pengaruh positif serta memberikan pengaruhnya secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Arif Rahman (2019), melakukan penelitian yang judulnya Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari studi pada periode setelah krisis global menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, tetapi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, Yunus Pakpahan (2019), melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian membuktikan kalau profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan utang memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), melakukan pengamatan atau observasi berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya

membuktikan analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memberikan pengaruh secara positif pada nilai perusahaan.

Eli Safrida (2017), melakukan penelitian berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa dengan simultan membuktikan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.

Ida Ayu Gede Dika Martami Sari dan Ida Bagus Panji Sedana (2020), melakukan penelitian yang berjudul *Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable*. Pengujian dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan membuktikan yakni struktur modal dan profitabilitas memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas memberikan pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal.

Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, S.E., MBA, Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., MM (2016), melaksanakan pengamatan dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial tidak terjadi pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai

pengaruh secara parsial pada ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

Loh Wenny Setiawan dan Melliana Lim (2018), melakukan penelitian yang judulnya Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasilnya menunjukkan yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan sosial berpengaruh pada nilai perusahaan.

Jontro Simanjuntak (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel bebas CAR, LDR, dan NPL memberikan pengaruh terhadap ROA. Jika diuji bersamaan variabel CAR, LDR, dan NPL memberikan pengaruh pada ROA.

Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya membuktikan kalau kepemilikan manajerial memberikan pengaruh secara *negative* dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal

memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan memberikan pengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sugiyanto dan Tato Setiawan (2019), melakukan penelitiannya yang judulnya Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *good corporate goverance* tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan berpengaruh secara simultan.

Ni Komang Yulan Surmadewi dan I Dewa Gede Dharma Saputra (2019), melakukan penelitian judulnya Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan variabel leverage dan profitabilitas memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.

Ni Made Intan Wulandari dan I Gusti Bagus Wiksuana (2017), melakukan penelitian berjudul Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kalau leverage dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh secara negative serta tidak signifikan pada nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengukur melalui rasio *return on asset*. Profitabilitas adalah aspek yang memengaruhi nilai perusahaan, kalau pihak manajerial bisa mengatur industri dengan teliti, dengan demikian beban yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pasti jadi lebih maka keuntungan yang didapatkan jadi lebih tinggi.

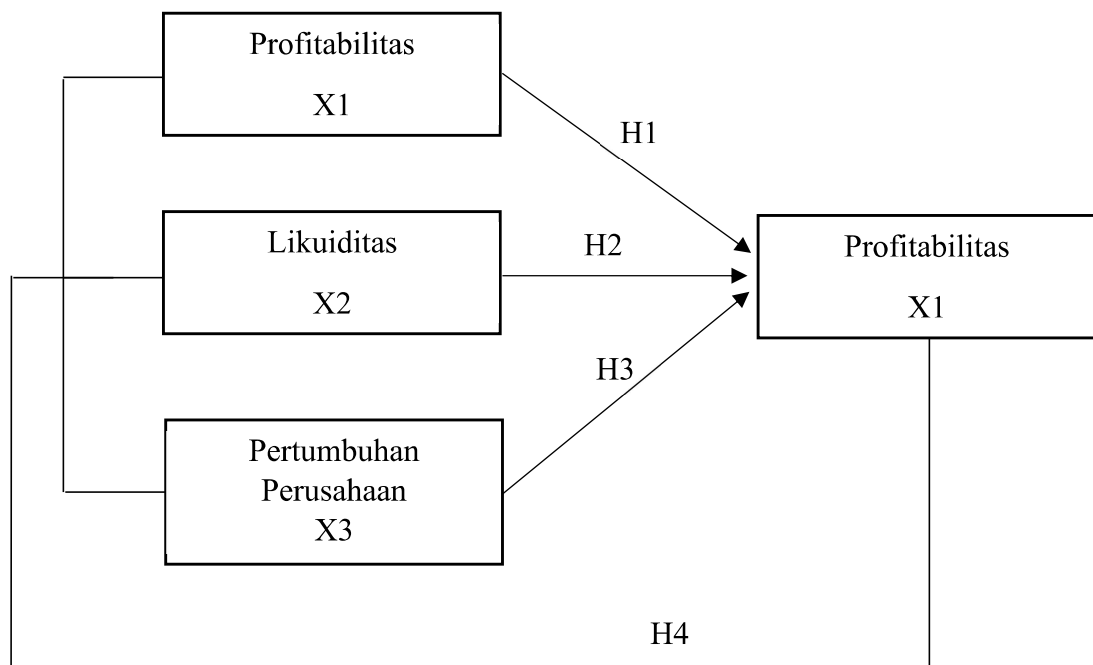
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas diukur melalui *loan to deposit ratio* (LDR). Likuiditas mencerminkan keahlian industri untuk menepati kewajiban keuangannya yang cepat terpenuhi. Likuiditas akan berdampak pada besar kecilnya dividen yang dibayarkan pada *shareholders*. Afriyani dan Jumria (2020), menyatakan likuiditas memberikan pengaruh secara positif dan signifikan

pada Profitabilitas, namun berdampak negatif juga tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan pengukuran dengan pertumbuhan asset. Suastini dan Purbawangsa (2016) membuktikan pertumbuhan perusahaan berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 = Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.